

## **Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah**

**Mariana<sup>1</sup>, Selamat Riadi<sup>1</sup>, Shobirin Shadiq<sup>1</sup>, Lale Ajeng Khalifatun Wardani<sup>1</sup>, Mimi Cahyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Al – Azhar, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al – Azhar, Indonesia

Penulis korespondensi : Mariana

E-mail : mariana4hm4d15@unizar.ac.id

Diterima: 14 Mei 2025 | Direvisi: 03 Juni 2025 | Disetujui: 05 Juni 2025 | Online: 05 Juni 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pengrajin tempe dan tahu di Desa Gemel melalui pelatihan pemasaran digital, sertifikasi halal, dan prinsip bisnis syariah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode observasi partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan kajian fiqih. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pemasaran digital, kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal, serta penerapan prinsip keislaman dalam praktik bisnis syariah. Kegiatan ini diharapkan berdampak berkelanjutan bagi pengembangan UMKM berbasis syariah di wilayah pedesaan.

**Kata kunci:** UMKM; pemasaran digital; sertifikasi halal; bisnis syariah.

### **Abstract**

This community service program aims to enhance the competitiveness of the Joint Business Groups (KUBE) of tempeh and tofu artisans in Gemel Village through digital marketing training, halal certification, and strengthening the principles of sharia-based business practices. The activities were carried out using participatory methods, including training sessions, mentoring, and fiqh studies. The results showed a significant improvement in participants' understanding of digital marketing, awareness of the importance of halal certification, and the application of Islamic principles in business practices. This program is expected to have a sustainable impact on the development of sharia-based MSMEs in rural areas.

**Keywords:** MSMEs; digital marketing; halal certification,; sharia business.

---

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro dan kecil di Indonesia, khususnya di Provinsi NTB dan Kabupaten Lombok Tengah, berkembang pesat setelah terjadinya krisis moneter yang mengarah pada krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997.(Permana, 2017) Krisis tersebut mendorong semakin banyaknya pertumbuhan sektor usaha kecil yang mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, serta memperkuat berbagai inovasi dalam pengembangan usaha kecil. (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021) Perkembangan ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM di NTB yang pada tahun 2021 mencapai 61,70% terhadap PDB, dengan sektor ini menyerap hampir seluruh tenaga kerja (97%) dan menyumbang lebih dari separuh total investasi. Di Kabupaten Lombok Tengah, tercatat sebanyak 8.095 unit usaha mikro dan kecil pada tahun 2022 yang tersebar di 12 kecamatan, dengan Kecamatan Jonggat mencatatkan jumlah UMKM terbanyak.(Dewi, 2018)

Di Desa Gemel, terdapat sebuah inisiatif yang sangat penting, yaitu Kelompok Usaha Bersama

Kedelai, yang berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Kelompok ini terdiri dari pelaku usaha kecil yang memanfaatkan potensi kedelai sebagai bahan utama untuk menghasilkan berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah. Keberadaan kelompok usaha ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat komunitas. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang diberikan, anggota kelompok semakin terampil dalam manajemen usaha dan pemasaran produk mereka. Hal ini memungkinkan produk olahan kedelai, seperti tempe dan tahu. (Brav Deva Bernadhi et al., 2022)

Keberadaan Kelompok Usaha Bersama Kedelai di Desa Gemel menunjukkan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka melalui produk-produk lokal yang mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam sektor UMKM. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk pengembangan usaha lain yang lebih beragam di desa-desa sekitarnya, dengan pendekatan yang lebih terorganisir dan memanfaatkan potensi lokal. (Siregar et al., 2023)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Desa Gemel, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, adalah salah satu usaha mikro yang fokus pada produksi tempe dan tahu. Usaha ini memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun, KUBE menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan usahanya, terutama terkait dengan pemasaran dan proses sertifikasi halal produk. (Farida et al., 2023)

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kurangnya pemahaman mereka tentang penggunaan strategi pemasaran digital. Banyak dari anggota KUBE yang berasal dari latar belakang pendidikan yang terbatas, sehingga mereka belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, seperti platform media sosial, marketplace, dan teknik branding yang efektif. Padahal, penggunaan pemasaran digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing produk UMKM dan memperluas pasar mereka. (Nurmayanti et al., 2020)

Selain itu, aspek kehalalan produk menjadi isu penting yang perlu perhatian lebih. Seiring meningkatnya kesadaran konsumen muslim tentang pentingnya konsumsi produk halal, proses pengajuan sertifikasi halal menjadi suatu kewajiban. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami prosedur untuk memperoleh sertifikasi halal serta pentingnya menjaga prinsip halal dan *thayyib* dalam proses produksi mereka. (Sup, 2023)

Penguatan usaha tidak hanya mencakup aspek teknis dan legalitas, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai etika yang mendasari kegiatan bisnis. Dalam konteks Ekonomi Syariah, bisnis tidak hanya dilihat sebagai aktivitas ekonomi semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi kepada masyarakat. Sangat penting untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip bisnis syariah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh KUBE. (Sutanto & Ernawati, 2020)

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan daya saing Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pengrajin tempe dan tahu yang berada di Desa Gemel, Kabupaten Lombok Tengah. Pengabdian ini juga sebagai respons terhadap berbagai hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, khususnya terkait dengan keterbatasan dalam pemasaran, legalitas produk halal, serta kurangnya pemahaman mengenai prinsip bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam seluruh tahapan kegiatan.

Metode ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi metode pelatihan, sosialisasi, pendampingan teknis, dan kajian fiqih-ekonomi, dengan rincian sebagai berikut: (Yulian et al., 2022).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gemel, tim pelaksana memilih menggunakan satu teknik evaluasi utama, yaitu Observasi Partisipatif. Teknik ini paling relevan mengingat kegiatan yang menekankan pada pelatihan langsung, praktik, dan interaksi aktif antara peserta dan fasilitator. Selama pelaksanaan program, tim melakukan pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta dalam setiap sesi kegiatan. Fokus observasi diarahkan pada keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan digital marketing, kesungguhan dalam memahami dan menyimulasikan proses sertifikasi halal, serta antusiasme dalam diskusi fiqih dan implementasi prinsip bisnis syariah.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui post-test sederhana berupa kuesioner untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, termasuk tahapan pengajuan sertifikasi halal. Selain itu, tim juga melakukan observasi langsung selama sesi diskusi dan tanya-jawab sebagai indikator keterlibatan peserta.

Melalui teknik observasi ini, tim dapat menangkap indikator perubahan secara nyata, seperti kemampuan peserta membuat akun bisnis digital, mulai terbangunnya kesadaran terhadap pentingnya bahan dan proses halal, serta munculnya inisiatif untuk menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti program. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut yang bersifat praktis dan kontekstual, guna menjamin keberlanjutan dampak program bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Gemel.

### **Pelatihan Pemasaran Digital**

Pelatihan ini diselenggarakan dalam bentuk workshop interaktif yang bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta dalam memanfaatkan media sosial dan berbagai platform digital untuk keperluan pemasaran. Materi yang disampaikan mencakup strategi pemasaran secara online (digital marketing) serta pemanfaatan aplikasi seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business. Selama pelatihan, peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung dan simulasi. Mereka belajar membuat akun bisnis, mengunggah produk, hingga mengelola penawaran secara daring guna meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka.

### **Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal**

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman praktis mengenai Prosedur dan persyaratan pengajuan sertifikasi halal ke LPPOM MU dan Identifikasi bahan-bahan dan proses produksi yang harus diperhatikan. Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok usaha bersama di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah tentang pentingnya sertifikasi halal bagi produk yang mereka hasilkan, khususnya produk makanan seperti tempe dan tahu. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai konsep halal, manfaat kepemilikan sertifikat halal, serta prosedur dan ketentuan hukum yang berkaitan, termasuk regulasi dari BPJPH. (Putro et al., 2023) Selain sosialisasi, pendampingan juga diberikan secara intensif. Para pelaku kelompok usaha bersama dibimbing dalam proses pendaftaran sertifikasi halal, mulai dari pengisian dokumen administrasi, pemilihan bahan baku yang memenuhi standar halal, hingga persiapan menghadapi audit dari lembaga sertifikasi. Melalui program ini, diharapkan UMKM di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah dapat meningkatkan daya saing produk mereka, membangun kepercayaan konsumen, dan memperluas pasar baik di tingkat lokal maupun nasional. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan teknis bagi anggota KUBE yang ingin mulai mengurus sertifikat halal. (Yudho Leksono et al., 2024)

### **Kajian Fiqih dan Praktik Bisnis Syariah**

Kajian ini dilaksanakan melalui ceramah, studi kasus, dan diskusi kelompok yang menghadirkan narasumber dari akademisi dan praktisi ekonomi syariah. Untuk mengenal Prinsip

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

halal-thayyib dalam pengolahan makanan dan Etika bisnis syariah: keadilan, amanah, dan larangan riba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di Desa Gemel, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, melibatkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bergerak dalam produksi tempe dan tahu berbasis kedelai. Program ini melaksanakan kegiatan utama: pelatihan pemasaran digital, sosialisasi sertifikasi halal, kajian fiqih halal dan bisnis syariah.



**Gambar 1.** Proses pengolahan Tempe dan Tahu.

Aktivitas utama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Gemel, dari gambar di atas memperlihatkan tahapan yang dilakukan oleh kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam proses produksi tempe dan tahu berbahan dasar kedelai. Gambar ini menunjukkan aktivitas para anggota KUBE saat mengolah bahan baku secara manual hingga menjadi produk jadi. Dokumentasi ini penting sebagai dasar pemahaman terhadap kegiatan usaha mereka sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan.

Di lapangan, anggota KUBE umumnya terdiri dari warga setempat yang mengandalkan keterampilan tradisional dalam memproduksi tempe dan tahu. Proses ini masih banyak dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berfokus pada transfer teknologi tepat guna, pelatihan manajemen usaha, serta peningkatan mutu produk agar produk tempe dan tahu mereka lebih higienis dan memenuhi standar konsumen. Dengan pendekatan yang partisipatif, ini juga bertujuan memberdayakan anggota kelompok agar mandiri secara ekonomi dan mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

### **Pelatihan Manajemen Pemasaran Digital**

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan promosi produk. Sebanyak 20 anggota KUBE mengikuti pelatihan dengan antusias. Materi pelatihan mencakup pembuatan akun bisnis di media sosial, fotografi produk, penyusunan narasi promosi, serta penggunaan fitur berbayar untuk meningkatkan jangkauan iklan.

Pelatihan tentang pemasaran digital menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada gambar 2 tersebut terlihat suasana saat para peserta aktif mengikuti pelatihan yang membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana mempromosikan produk mereka. Peserta tampak antusias ketika diajarkan cara membuat akun bisnis, mengunggah konten produk secara menarik, serta mengenal berbagai strategi promosi online yang bisa diterapkan untuk meningkatkan penjualan. Foto ini menggambarkan upaya peningkatan kemampuan digital para pelaku usaha, sehingga mereka dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk secara lebih efektif.

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah



**Gambar 2.** Peserta Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Pelatihan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital merupakan salah satu komponen utama dalam program pengabdian masyarakat yang dijalankan di Desa Gemel. Dalam gambar ini, tampak para peserta yang terdiri dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan antusias mengikuti sesi pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran produk tempe dan tahu. Selama pelatihan, peserta diajarkan langkah demi langkah mulai dari pembuatan akun bisnis di platform populer seperti Instagram dan Facebook, cara mengunggah konten yang menarik dan informatif, hingga memahami strategi promosi digital yang efektif untuk menarik perhatian konsumen.

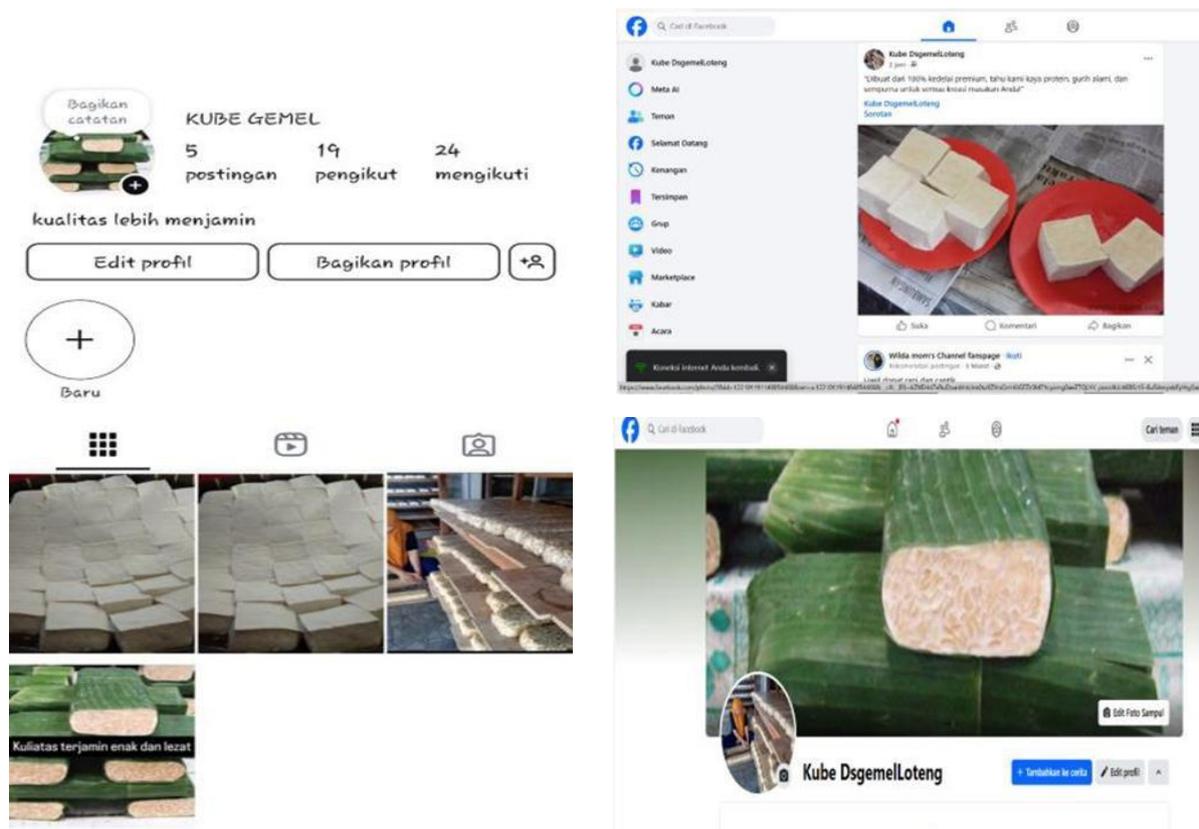
Peserta yang sebelumnya minim pengalaman menggunakan teknologi digital kini mulai mampu mengoperasikan perangkat lunak pemasaran online dan menyusun konten promosi yang sesuai dengan karakter produk mereka. Hal ini merupakan kemajuan penting, mengingat sebagian besar pelaku usaha mikro ini sebelumnya hanya mengandalkan pemasaran secara konvensional, seperti menjajakan produk secara langsung di pasar lokal atau melalui jaringan terbatas.

Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga konsistensi dalam branding dan komunikasi visual, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar seperti penjadwalan posting, penggunaan hashtag yang tepat, serta interaksi dengan pelanggan melalui fitur komentar dan pesan langsung. Seluruh proses ini bertujuan memberdayakan anggota KUBE agar mampu menjalankan aktivitas pemasaran secara mandiri dan berkelanjutan tanpa selalu bergantung pada bantuan eksternal.

Dalam pelatihan ini, banyak peserta yang sebelumnya belum familiar dengan teknologi digital dan media sosial sebagai alat pemasaran. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat praktis dan sederhana, dengan penekanan pada penggunaan fitur dasar seperti membuat akun bisnis di platform populer (misalnya Instagram dan Facebook), cara membuat konten yang menarik dan sesuai dengan karakter produk tempe dan tahu, serta bagaimana berinteraksi dengan konsumen secara daring. Pelatihan ini penting karena saat ini pemasaran digital menjadi salah satu kunci utama dalam

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

pengembangan usaha mikro, apalagi untuk menjangkau konsumen yang lebih luas di luar lingkup tradisional. Dengan keterampilan ini, diharapkan anggota KUBE dapat lebih mandiri dalam mengelola pemasaran usaha mereka dan meningkatkan pendapatan keluarga.



**Gambar 3.** Pelatihan Pemasaran Digital melalui platform Instagram dan Facebook

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian menggunakan lembar observasi partisipatif sebagai instrumen evaluasi. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berakhir dengan indikator sebagai berikut, Tingkat partisipasi aktif peserta dalam sesi pelatihan dan diskusi. Kemampuan peserta mempraktikkan keterampilan baru, seperti membuat akun media sosial dan mengunggah produk. Respons peserta terhadap pemahaman materi melalui pertanyaan langsung dan diskusi terbuka. Komitmen peserta untuk menindaklanjuti kegiatan, misalnya mengumpulkan dokumen sertifikasi halal atau mulai mencatat transaksi secara syariah.

Observasi dilakukan oleh anggota tim pengabdian dengan menggunakan lembar isian yang mencakup skala pengukuran kualitatif dan kuantitatif (skor 1–5 dan kategori: belum paham, cukup paham, paham, sangat paham). Data dari lembar observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menentukan persentase ketercapaian pemahaman dan perubahan perilaku peserta.

Dengan teknik ini, terdapat 14 atau 70% peserta KUBE yang berhasil membuat akun bisnis di platform digital (FB/IG) dari 20 peserta KUBE berhasil membuat akun dan mulai memasarkan produk secara online di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah telah membuat akun Instagram atau Facebook untuk promosi produk, 17 peserta atau 85% peserta memahami prosedur halal, dan 18 peserta atau 90% peserta memahami konsep halal-thayyib) diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap 20 anggota KUBE yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Beberapa anggota KUBE mulai mengunggah foto Produksi Tahu tempe, serta dapat menjangkau pembeli dari luar Desa Gemel. Untuk hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan digital dasar. Transformasi digital UMKM di pedesaan memerlukan pendekatan yang inklusif. Keberhasilan pelatihan menunjukkan bahwa dengan pendampingan langsung dan pendekatan praktis, keterbatasan awal dapat diatasi. Keterlibatan anak-anak muda dalam keluarga

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

juga menjadi strategi tepat dalam mendampingi orang tua mereka dalam penggunaan media sosial untuk promosi pemasaran digital.

### Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan simulasi proses pengajuan sertifikasi halal. Tim pengabdian menjelaskan dokumen yang dibutuhkan, proses pengajuan melalui sistem SIHALAL, serta pentingnya kebersihan dan bahan baku dalam proses produksi.



**Gambar 3.** Sosialisasi Pelatihan Proses Produk Halal

Hasil dari sosialisasi sertifikasi halal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperlihatkan peningkatan pemahaman mengenai alur pengajuan sertifikasi halal. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam sesi diskusi dan kesiapan dua kelompok usaha yang mulai mengumpulkan dokumen pendukung untuk proses sertifikasi. Selain itu, peserta juga menjadi lebih teliti dalam memilih bahan tambahan seperti ragi dan dalam aspek pengemasan produk.

Di akhir kegiatan sosialisasi sertifikasi halal, peserta diminta mengisi angket berisi pernyataan tertutup terkait pemahaman mereka terhadap proses pengajuan sertifikasi halal. Skor dikalkulasi untuk mengetahui proporsi peserta yang menyatakan telah memahami materi dengan baik. Sebagai pelengkap observasi, pada sesi sosialisasi sertifikasi halal tim juga membagikan angket sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta secara kuantitatif. Angket tersebut berisi pernyataan yang harus direspons peserta menggunakan skala penilaian, seperti "Saya memahami langkah-langkah pengajuan sertifikasi halal" dan "Saya tahu dokumen yang harus disiapkan". Hasil dari angket ini menunjukkan bahwa dari 20 anggota KUBE yang memahami alur pengajuan sertifikasi halal sebanyak 17 orang atau 85%, sedangkan yang menyatakan memahami alur pengajuan halal ada 2 kelompok yang sudah mulai proses pengajuan.

Peserta menyatakan pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, dua kelompok usaha mulai mengumpulkan dokumen untuk proses pengajuan sertifikasi halal, dan sebagian besar peserta menunjukkan sikap lebih selektif dalam memilih bahan tambahan seperti ragi dan kemasan.

Hasil observasi dan angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti program. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut yang bersifat praktis dan kontekstual, guna menjamin keberlanjutan dampak program bagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Gemel.

Hasil dari sosialisasi sertifikasi halal bahwa 17 peserta atau 85% dari 20 peserta KUBE di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah, menyatakan memahami lebih baik tentang alur pengajuan sertifikasi halal. Dua kelompok usaha telah mulai mengumpulkan dokumen untuk pengajuan sertifikat halal ke LPPOM MUI. Serta peserta menjadi lebih selektif terhadap bahan tambahan seperti ragi dan

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

pengemasan. Sertifikasi halal bukan hanya kewajiban syariah, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Minimnya informasi dan bimbingan teknis selama ini menjadi penghambat utama, sehingga kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan.

### **Kajian Fiqih dan Praktik Bisnis Syariah**

Islam sangat mendorong umatnya untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, dan perkebunan. Dalam perspektif Islam, keterlibatan dalam dunia kerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad, asalkan dilakukan dengan niat yang tulus dan tetap mematuhi ketentuan syariat. Dengan bekerja, seseorang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya, tetapi juga menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi serta menjauhi perilaku menyimpang. (Patankar, 2019)

Islam juga menekankan pentingnya ketertiban dan profesionalisme dalam bekerja. Setiap kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak asal-asalan, dan mengikuti prosedur yang baik serta transparan. Prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam yang menghendaki amal yang tertata rapi dan benar. Oleh karena itu, kinerja dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari hasil duniawi, tetapi juga dari niat dan kepatuhan terhadap nilai-nilai spiritual, dengan tujuan memperoleh ridha Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat 29:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."(QS. An-Nisa: 29)

Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk menjalani pekerjaan secara profesional yang tercermin dalam kerapian, keteraturan, dan kejujuran. Kekayaan dan kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya alam secara adil dan efisien, disertai tanggung jawab moral sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah Tuhan. (Mughits, 2017). Kitab suci Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam arti yang luas. Al-Qur'an menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang mempunyai hubungan dengan kebutuhan hidup manusia. Hal ini berarti barang itu diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an 80 yang tidak memperbolehkan produksi barang-barang mewah yang berlebihan dalam keadaan apa pun. Sekalipun demikian, secara jelas peraturan ini memberikan kebebasan yang sangat luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi tuntunan kehidupan ekonomi. Dengan memberikan landasan rohani, sifat manusia yang semula tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali.

Kegiatan kajian fiqih kehalalan produk dan diskusi tentang praktik bisnis syariah. Peserta dikenalkan pada prinsip halal-thayyib, larangan riba, pentingnya amanah dalam berbisnis, akad jual beli yang sah. Hasil dari kajian fiqih, 90% peserta memahami bahwa kehalalan tidak hanya bergantung pada bahan, tetapi juga pada proses dan niat. Sedangkan Beberapa peserta menyatakan akan mulai mencatat transaksi secara lebih rapi dan jujur. Sesuai diskusi tentang pembagian hasil usaha menumbuhkan kesadaran akan keadilan dan tanggung jawab bersama. Pengenalan prinsip bisnis syariah sangat relevan bagi pelaku usaha mikro di daerah mayoritas Muslim. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat akidah, tetapi juga mendorong etika bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah telah memberikan dampak positif dalam penguatan kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam aspek pemasaran digital, pemenuhan standar halal, dan penerapan prinsip bisnis syariah. Pelatihan pemasaran digital berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota KUBE dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi dan distribusi produk. Sosialisasi sertifikasi halal telah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya legalitas produk dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun kepercayaan konsumen.

Sementara itu, kajian fiqih dan praktik bisnis syariah berhasil menginternalisasi nilai-nilai Islam

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

dalam kegiatan usaha, sehingga pelaku usaha tidak hanya mengejar profit, tetapi juga keberkahan. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan teknis dan nilai-nilai keislaman sangat dibutuhkan dalam membangun usaha mikro berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkarakter.

## SARAN

Dalam rangka memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi melalui KUBE, diperlukan pendekatan yang sistematis serta melibatkan kerja sama dari berbagai pihak. Salah satu langkah strategis yang perlu diambil adalah menyediakan pendampingan secara rutin, terutama dalam hal pengelolaan akun digital serta pengurusan sertifikasi halal. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan proses yang telah dirintis, sehingga dapat berjalan sampai tuntas dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

Di samping itu, pembentukan tim khusus dalam tubuh KUBE sangat dianjurkan, dengan fokus utama pada pengelolaan pemasaran digital dan hubungan eksternal. Tim ini akan berperan dalam menciptakan sistem kerja yang tertata dan memperkuat kinerja operasional kelompok. Untuk menunjang keberhasilan program secara menyeluruh, diperlukan kolaborasi aktif antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keuangan berbasis syariah. Sinergi ini akan memfasilitasi penyediaan pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha yang berkesinambungan, sehingga KUBE dapat berkembang menjadi unit usaha yang tangguh, mandiri, dan mampu bersaing secara sehat di pasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia. *BPKM/Investasi*.
- Brav Deva Bernadhi, Sukendar, I., & Rochman, I. K. (2022). Pendampingan Proses Produksi Pembuatan Tempe Kedelai. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v3i2.1664>
- Dewi, A. C. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15371>
- Farida, N., Kurniastuti, T., & Septiawan, B. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Legalitas Usaha Produk Makanan UMKM Berbasis Produk Halal. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.481>
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). PEMBENTUKAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.330>
- Patankar, P. M. and S. (2019). SULAF (SUKUK LINKED WAQF) INOVASI SUKUK DAERAH MELALUI OPTIMALISASI FUNGSI TANAH WAKAF. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v8i1.1257>
- Putro, H. S., Ni'mah, Y. L., Wilujeng, S. A., Astuti, S. B., Aunurohim, A., Ersam, T., Santoso, M., Atmaja, L., Putro, A. P., Maharani, A. R., Aldianita, A. K., Rini, C. P., Noveilya, D., Simanjuntak, I. P., Aditya, M. D., Anaqah, N. D., Gunadyani, N. K.
- G. K., Farida, N., Putra, R. R. S., ... Sari, F. I. E. (2023). Membangun Industri Halal dalam Mendukung Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia melalui Program Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH). *Sevagati*. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i4.544>
- Siregar, S. J., Nirwana, D., & Amelia, R. (2023). Produksi Tempe Dalam Perspektif Islam. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.697>
- Sup, D. F. A. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dalam Program SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis) pada Produk Dapoer Nyo-Nya. *Jurnal Aksi Afirmasi*.

Inisiasi manajemen produk halal dan bisnis syariah pada kelompok usaha bersama kedelai di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah

<https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v4i1.1006>

Sutanto, J. ., & Ernawati, L. D. (2020). PELATIHAN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA SEMPU KABUPATEN KEDIRI JAWA TIMUR. SHARE "SHaring - Action - REflection." <https://doi.org/10.9744/share.6.2.87-92>

Yudho Leksono, P., Ratnanto, S., Kurniawan, R., Zuhdi Sasongko, M., Suhardi, S., Purnomo, H., Djoko Soeprajitno, E., & Nuril Hasanah, R. (2024). Sosialisasi Peranan Sertifikat Halal Untuk Meningkatkan Performa UMKM Bagi Masyarakat Kabupaten Kediri. *Jurnal Pustaka Mitra* (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat). <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i1.669>